

HUBUNGAN PENDAYAGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN GEOGRAFI DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI KOTA PEKANBARU TA. 2006/2007

Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si

Staff Pengajar Program Studi Sejarah – P.IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (a) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru SMA Negeri dalam menggunakan media pembelajaran mata pelajaran geografi di Kota Pekanbaru, (b) untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam pelajaran geografi, (c) untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara penggunaan media pembelajaran mata pelajaran geografi oleh guru SMA Negeri Kota Pekanbaru terhadap hasil belajar siswa.

Terdapat 54 guru geografi yang menjadi sampel di SMA negeri di Kota Pekanbaru, dimana 49 orang atau sekitar 91 % yang mengembalikan angket dan sekitar 9 % atau sebanyak 5 orang yang tidak mengembalikan angket. Dari hasil informasi yang tidak mengembalikan angket karena dua orang guru berhalangan hadir, dua orang guru sedang cuti dan satu orang lagi tidak hadir pada saat peneliti mengambil angket yang telah disebarakan sebelumnya. Sebagian besar guru mata pelajaran geografi telah menyiapkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebesar 81,64 %.

Guru-guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Pekanbaru telah menggunakan media pembelajaran sebesar 71, 43 %. Sebagian besar guru-guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Pekanbaru selalu menggunakan media pembelajaran cukup baik yakni sebesar 93, 88 %. Selain itu pula sebagian besar guru-guru kebanyakan menggunakan peta sebagai media pembelajaran yang efektif yakni sebesar 67,35 %. Untuk menyatakan terjadinya hubungan antara kedua variabel X dan Y, maka diperlukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus product moment. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $r : 0,43$ dengan taraf signifikansi $5 \% = 0,281$ dan pada taraf $r 1 \% = 0,364$. Hal itu berarti terdapat hubungan yang berarti antara penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran geografi oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada SMA Negeri di Kota Pekanbaru selama tahun ajaran 2006/2007.

Kata kunci : media pembelajaran, korelasi, hasil belajar

A. PENDAHULUAN

Media juga diartikan sebagai sumber belajar yang harus dikembangkan untuk tercapainya hasil belajar yang optimal (Sumarno, 2007: 116). Dalam dunia pendidikan, media identik dengan keperagaan yang berasal dari kata "raga"

yang artinya suatu benda yang dapat dilihat, diraba, didengar dan dapat diamati melalui panca indra. Istilah media pendidikan atau pengajaran biasa juga disebut dengan "teaching material" (Tohirin, 2003 : 9).

Media berfungsi untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki guru atas dasar tingkat kemampuan siswa. Dengan demikian guru dalam proses belajarnya perlu secara kontinyu menggunakan media pembelajaran dengan pertimbangan bahwa salah satu nilai yang dikandungnya dapat mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. (Herawan : 2004).

Menurut Yamin (2007) manfaat media dalam kegiatan pembelajaran antara lain; penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, proses belajar siswa menjadi lebih interaktif, jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, proses belajar mengajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, membuat sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran dan peran guru dapat berubah kearah yang positif dan lebih produktif.

Selain itu juga penggunaan media belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa. Prestasi dapat dianalogkan dengan hasil belajar yang optimal. Menurut Ntawidjaja (1984 : 2) hasil belajar optimal meliputi pengembangan aspek-aspek kognitif, psikomotor dan efektif yang akhirnya ketiga aspek itu terpadu dan berkaitan secara mendalam dalam bentuk perlakuan yang memadai. Dengan demikian pengertian prestasi belajar terkait dengan pendapat Hielgard, WH Burton, Heinrich Roth seperti yang dikutip oleh Kadir (1979 : 17) yang menyimpulkan bahwa belajar mengandung pengertian "perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan untuk memperoleh kecakapan dan pengetahuan yang baru.

Menurut Slameto (1991 : 4), "ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah; (1) perubahan yang terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat positif dan negatif, (3) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku." kecakapan dan pengetahuan

baru itu menekankan kepada ketercapaian kompetensi siswa.

Menurut Mulyasa (2002 : 42) mengemukakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian hasil secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa; (1) prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat penguasaan ideal dari interaksi peserta didik dengan lingkungan melalui pengalaman langsung, (2) tingkat penguasaan ideal itu difokuskan pada pencapaian kompetensi siswa, (3) secara eksplisit kriteria penguasaan kompetensi itu dilihat dari evaluasi proses dan evaluasi hasil dan (4) prestasi belajar merupakan hasil interaksi positif dari proses pembelajaran yang direncanakan secara sistematis.

Hasil belajar sangat identik dengan tujuan pengajaran, sedangkan pengajaran itu sendiri merupakan suatu rumusan hasil dari siswa setelah menyelesaikan atau memperoleh pengalaman belajar. Tujuan ini sangat penting karena merupakan pedoman untuk mengarahkan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2007 : 59) menyatakan tujuan adalah sesuatu yang diharapkan atau diinginkan dari subjek belajar sehingga memberi arah kemana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan. Oleh karena itu tujuan perlu dirumuskan dan harus memiliki deskripsi yang jelas.

Tiga alasan tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dirumuskan antara lain adalah sebagai berikut;

1. Jika sesuatu pekerjaan atau tugas tidak disertai tujuan yang jelas dan benar maka akan sulitlah untuk memilih atau merencanakan bahan atau strategi yang hendak ditempuh atau dicapai.
2. Rumusan tujuan yang baik dan terperinci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki dari subjek belajar.
3. Perumusan tujuan yang benar akan memberikan pedoman bagi siswa atau subjek belajar dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya.

Dengan adanya pembuatan program pembelajaran dan pemanfaatan media dan sumber belajar yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar, hal ini dapat meningkatkan mutu hasil belajar yang lebih baik ataupun mutu hasil belajar akan semakin meningkat. (Dimiyati dan Mudjiona, 2006 : 36).

Menurut Surya (1979 : 67) mengelompokkan lima variabel komponen kepribadian yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah variabel motivasi yang terdiri dari kecemasan, minat dan motif prestasi. Dalam hal ini prestasi belajar dipandang sebagai hasil interaksi antara berbagai faktor komponen kepribadian termasuk motif berprestasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Agustian (2003 : 57) tentang peranan kecerdasan spiritual (SQ) dalam meraih sukses. SQ merupakan "kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau value yaitu kecerdasan untuk mendapatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Hasil tidak selamanya bisa diprediksi 100%, meskipun sudah melakukan upaya yang optimal. Tetapi perlu disadari adanya kekuasaan Allah SWT dalam setiap upaya manusia. Sebagai ilustrasi itulah

pengalaman spiritual yang dialami oleh Siti Hajar saat ia menemukan prioritas dan upaya yang jelas yaitu mencari air di gurun pasir yang panas dan tandus. Dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip Bismillahirrahmanirrahim ia rela berlari-lari sebanyak 7 (tujuh) kali dan Shafa ke Marwah dalam upaya maksimalnya mencari air. Pada akhirnya ia memperoleh air di dekat Ka'bah bukan di Shafa atau Marwah.

Menurut Agustian (2003 : 35); "inilah makna hubungan kausalitas dalam islam yakni menentukan tujuan dan prioritas dengan jelas, upaya maksimal tanpa kenal putus asa, mencari ridho Allah SWT dalam bekerja dan menyadari adanya kekuasaan Allah SWT dalam setiap upaya manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam konteks prestasi belajar ada motif-motif tertentu yang membuat seseorang melakukan upaya secara maksimal.

Motif berprestasi biasa dikenala dengan istilah *Nach* singkatan dari *Need for Achievement* (Mc Clelland dan Sihadi, 1988 : 16) yaitu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk menyelesaikan kegiatan secara efektif sehingga menghasilkan kepuasan sendiri. Akhirnya prestasi belajar juga dipengaruhi berbagai hasil interaksi baik internal maupun eksternal (Brata, 1973 : 283).

Faktor eksternal dapat dikelompokkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan dengan manusia termasuk faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor non sosial mencakup lingkungan alam dan fisik misalnya keadaan rumah, fasilitas belajar, bangunan sekolah dan sebagainya.

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dari dalam individu. Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi ciri-ciri jasmaniah. Faktor psikologis mencakup faktor kognitif atau kecakapan baik yang terkandung atau yang nyata. Sedangkan

faktor non kognitif mencakup komponen kepribadian.

Pada kondisi-kondisi tertentu hasil interaksi berbagai faktor yang terjadi dalam proses belajar sangat rentan dan berpotensi dalam menghambat proses belajar tersebut. Menyadari hal itu langkah antisipasi yang dapat dilakukan adalah meniasati dan menyikapi kondisi-kondisi tersebut secara arif dan bijak. Gambar 1 diharapkan dapat memilah-milah upaya penyikapan terhadap berbagai faktor yang ada. Sehingga akan mempermudah meniasati upaya penyikapan yang diperlukan. Terhadap berbagai faktor yang ada, sehingga akan mempermudah meniasati upaya penyikapan yang diperlukan.

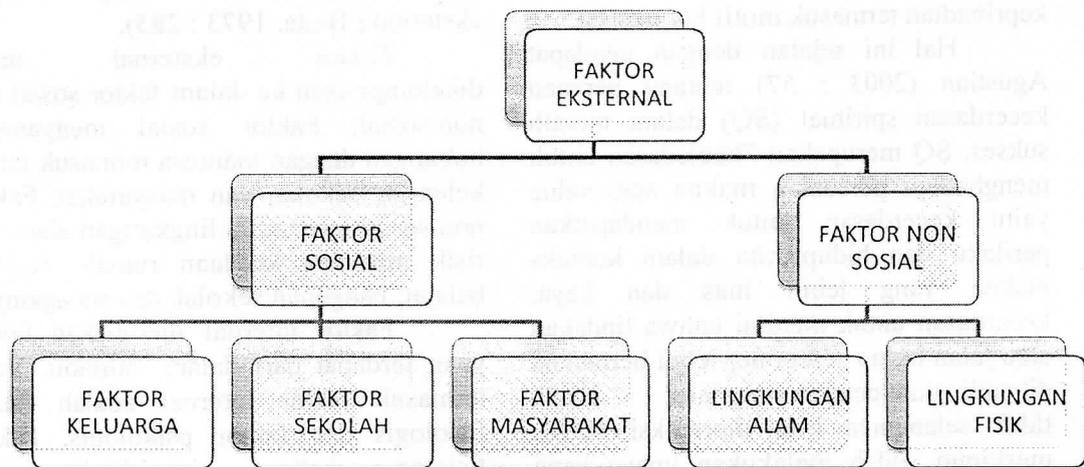
Enam jenis perilaku hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 27) adalah;

- Pengetahuan mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkaitan dengan fakta, peristiwa,

peristiwa, kaidah, teori, prinsip atau metode.

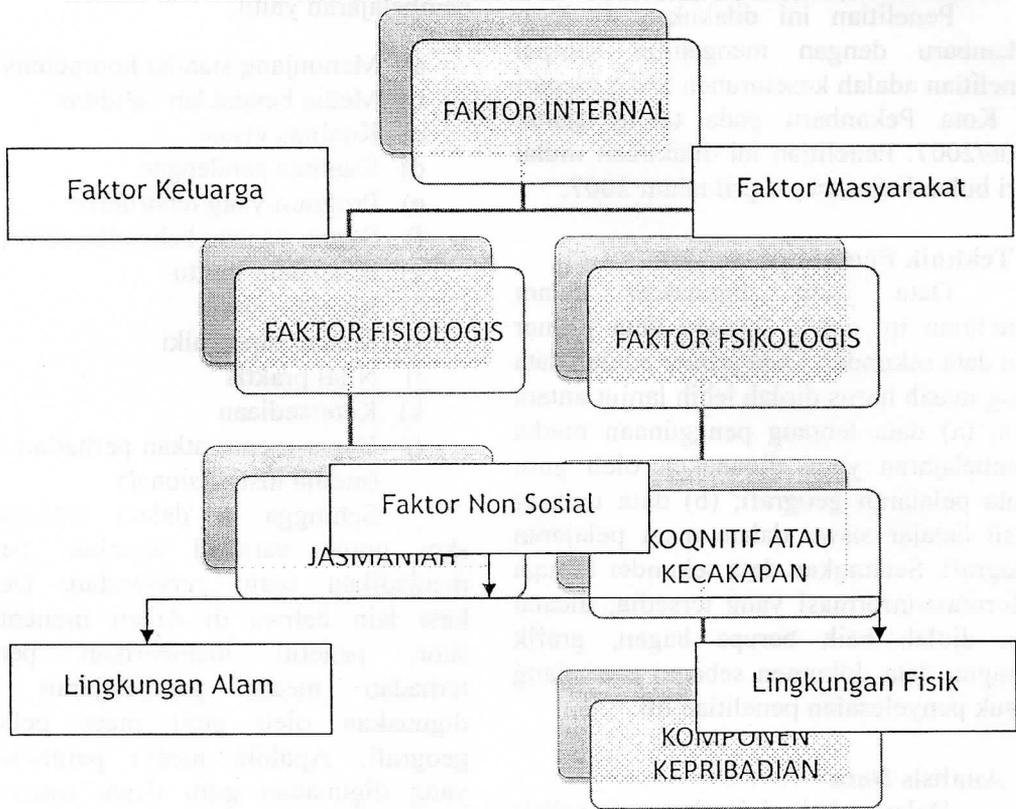
- Pemahaman mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- Penerapan mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya menggunakan prinsip.
- Analisis mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang terkecil.
- Sintesis mencakup kemampuan membentuk suatu pola yang baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.
- Evaluasi mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

Gambar 1.
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR



Sumber : Sumadi Suryabrata, 1982, *Perkembangan Individu*. Jakarta, Rajawali Cipta Press.

Gambar 2.
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR



Sumber : Sumadi Suryabrata, 1982, *perkembangan individu*. Jakarta, Rajawali Cipta Press.

Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar-mengajar dituntut kemampuan professional dari guru, selain itu juga seorang guru haruslah meningkatkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap bahan ajar yakni dapat berupa media. Pada saat ini banyak terdapat media pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru geografi. Apakah berupa televisi, Overhead Projector (slide/beningan), infocus dan lain sebagainya.

Permasalahan utama pada saat ini adalah kemampuan guru di dalam penggunaan media pembelajaran di dalam memaksimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mencoba untuk mengkaji tentang "Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran mata Pelajaran Geografi terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMA Negeri Kota Pekanbaru Tahun Ajaran 2006/2007". Penelitian ini bertujuan; (a) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru SMA Negeri dalam menggunakan media pembelajaran mata pelajaran geografi di Kota Pekanbaru, (b) untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa dalam pelajaran geografi, (c) untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara penggunaan media pembelajaran

mata pelajaran geografi oleh guru SMA Negeri Kota Pekanbaru terhadap hasil belajar siswa.

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru dengan mengambil sampel penelitian adalah keseluruhan SMA Negeri di Kota Pekanbaru pada tahun ajaran 2006/2007. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari – April tahun 2007.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang masih harus diolah lebih lanjut antara lain; (a) data tentang penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran geografi; (b) data tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi. Sedangkan data sekunder berupa informasi-informasi yang tersedia, dicatat dan diolah baik berupa bagan, grafik ataupun data dokumen sebagai penunjang untuk penyelesaian penelitian ini.

3. Analisis Data

Dalam hal ini data dianalisis dengan menggunakan rumusan statistik yakni Korelasi Product Moment. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana;

r_{xy}	=	koefisien korelasi
$\sum X_i$	=	jumlah skor butir ke-i
$\sum Y$	=	jumlah skor total
n	=	jumlah responden

C. PEMBAHASAN

1. Penjelasan Variabel yang Diteliti

Penelitian ini dikaji atas dua variabel yaitu penggunaan media pembelajaran sebagai variabel bebas (x) dan hasil belajar siswa sebagai variabel

terikat (y). Selanjutnya dicari korelasi atau hubungan dari kedua variabel tersebut.

Variabel x atau bebas tersebut akan diukur dari beberapa aspek yang merupakan indikator dari media pembelajaran yaitu;

- Menunjang standar kompetensi
- Media hendaklah validitas
- Kualitas visual
- Kualitas pendengar
- Program yang terstruktur
- Sesuai dengan kehendak siswa
- Ketepatan waktu
- Karakter siswa
- Mudah diperbaiki
- Nilai praktis
- Ketersediaan
- Dapat memusatkan perhatian siswa (media instruksional)

Sehingga di dalam menentukan skor untuk variabel tersebut, peneliti menjadikan suatu persyaratan. Dengan kata lain bahwa di dalam menentukan skor, peneliti memberikan penilaian terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran geografi. Apabila media pembelajaran yang digunakan guru dapat menunjang kriteria yang disebutkan diatas, maka nilai skornya akan tinggi.

Untuk variabel terikat (y) yaitu hasil belajar akan diberikan beberapa aspek yang merupakan indikator yakni;

- Apakah hasil belajar yang diberikan sudah mencapai taraf tuntas
- Apakah kisaran ketuntasan itu mencapai antara 75 % hingga 85 %.
- Apakah boleh melanjutkan kepada pokok bahasan atau materi selanjutnya
- Nilai ideal yang baik adalah minimal 6 (enam).

2. Pemberian Skor pada Angket

Data yang diperlukan untuk analisis deskriptif dan analisis statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah data-data dalam bentuk skor (angka). Dalam proses kuantifikasi data, masing-masing komponen media pembelajaran diberi angkat satu sampai sepuluh (skala sigma).

Sedangkan hasil belajar siswa digunakan angka yang diperoleh siswa setelah guru geografi memberikan tes dalam suatu proses belajar mengajar.

Pemberian skor tersebut berdasarkan asumsi, bahwa semakin tepat dan benar menurut indikator media pembelajaran yang digunakan guru, maka semakin tinggi pula skor yang diperoleh siswa, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan pemberian skor pada penggunaan media pembelajaran tersebut, maka data kedua variabel (x dan y) sebelum diberi skor dan hasil skor kedua variabel tersebut setelah masing-masing variabel peneliti rata-ratakan, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel 1.
Skor Rata-Rata Penggunaan Media Pembelajaran (X)
Dan Rata-Rata Hasil Belajar (Y)

No	Variabel X	Variabel Y	No	Variabel X	Variabel Y
1	7.00	7.10	26	7.05	8.20
2	7.20	7.00	27	9.00	8.00
3	6.00	7.10	28	9.10	8.50
4	8.00	7.00	29	8.05	8.20
5	8.20	8.00	30	9.20	7.50
6	7.20	8.50	31	6.05	7.60
7	8.10	7.50	32	6.20	7.50
8	7.00	8.00	33	7.00	7.80
9	8.20	8.00	34	7.20	7.50
10	8.00	7.90	35	8.20	8.00
11	6.00	7.50	36	8.50	8.00
12	7.10	7.60	37	8.15	8.00
13	8.20	8.00	38	7.20	7.70
14	6.10	7.50	39	6.10	7.50
15	5.00	7.50	40	7.00	7.50
16	5.10	7.60	41	7.00	7.50
17	4.00	8.00	42	6.20	7.00
18	4.00	7.50	43	8.20	8.20
19	5.20	7.50	44	9.00	8.50
20	4.20	7.70	45	7.00	8.50
21	5.00	7.00	46	6.20	7.50
22	8.20	8.00	47	8.20	7.50
23	7.10	8.50	48	8.00	7.90
24	4.10	7.50	49	7.10	7.50
25	6.20	7.60			

Sumber : Data Olahan

3. Pengujian Hasil Angket

Berikut ini diawali dengan analisis data dan pembahasan dalam tabel dengan menggunakan analisis frekwensi dan persentase untuk masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 2
Rekapitulasi Jumlah Angket yang Disebarkan dan Diterima Kembali

Responden	Jumlah	Jumlah		Persentase
		Disebarkan	Diterima	
Guru mata pelajaran geografi	54	54	49	91%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas, terdapat 54 guru geografi yang menjadi sampel di SMA negeri di Kota Pekanbaru, dimana 49 orang atau sekitar 91 % yang mengembalikan angket dan sekitar 9 % atau sebanyak 5 orang yang tidak mengembalikan angket. Dari hasil informasi yang tidak mengembalikan angket karena dua orang guru berhalangan hadir, dua orang guru sedang cuti dan satu orang lagi tidak hadir pada saat peneliti mengambil angket yang telah disebarakan sebelumnya.

Berikut ini akan peneliti kemukakan tabel yang berkenaan dengan tugas guru mata pelajaran geografi dalam menyiapkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri di Kota Pekanbaru.

Tabel 3.
Tugas Guru Mata Pelajaran Geografi dalam Proses Belajar Mengajar Dalam Menyiapkan Media Pembelajaran

No	Media Pembelajaran	Frekwensi	Persentase
1	Menyiapkan Lengkap Sekali	5	10,20
2	Menyiapkan Secara Lengkap	15	30,26
3	Menyiapkan Cukup Lengkap	20	40,82
4	Menyiapkan Kurang Lengkap	5	10,20
5	Menyiapkan Tidak Lengkap	4	8,16
Jumlah		49	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas menunjukkan kepada kita bahwa boleh dikatakan sebagian besar guru mata pelajaran geografi telah menyiapkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebesar 81,64 %. Pada tabel berikut akan ditunjukkan tentang penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran geografi.

Tabel 4
Penggunaan Media Pembelajaran

No	Media Pembelajaran	Frekwensi	Persentase
1	Selalu	20	40,82
2	Kadang-Kadang	15	30,61
3	Jarang Sekali	9	18,37
4	Tidak Pernah	5	10,16
Jumlah		49	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas terlihat bahwa guru-guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Pekanbaru telah menggunakan media pembelajaran sebesar 71, 43 %. Berikut ini peneliti gambarkan tentang usaha guru mata pelajaran geografi dalam mengatasi seandainya media pembelajaran belum ada.

Tabel 5
Usaha Guru Mata Pelajaran dalam Pengadaan
Media Pembelajaran

No	Perolehan	Frekwensi	Persentase
1	Buat Sendiri	14	28,57
2	Pakai apa adanya	21	42,86
3	Usaha dari Sekolah	9	18,37
4	Sumbangan dari Pihak lain	5	10,20
Jumlah		49	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru-guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Pekanbaru dalam proses belajar mengajar telah berupaya untuk mengadakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Berikut ini akan dikemukakan tentang perhatian siswa terhadap penggunaan alat media oleh guru geografi di SMA Negeri di Kota Pekanbaru.

Tabel 6
Perhatian Siswa terhadap Penggunaan Media Pembelajaran
Dalam Proses Belajar Mengajar

No	Tingkatan	Frekwensi	Persentase
1	Sangat Baik	32	65,31
2	Baik	14	28,57
3	Kurang Baik	3	6,12
Jumlah		49	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru-guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Pekanbaru selalu menggunakan media pembelajaran cukup baik yakni sebesar 93, 88 %. Berikut ini dikemukakan tentang penggunaan media pembelajaran yang efektif.

Tabel 7
Bentuk Media Pembelajaran yang Efektif

No	Bentuk	Frekwensi	Persentase
1	Peta	33	67,35
2	Globe	6	12,24
3	Gambar	2	4,08
4	Chart	5	10,20
5	Grafik	3	6,12
Jumlah		49	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar guru-guru kebanyakan menggunakan peta sebagai media pembelajaran yang efektif yakni sebesar 67,35 %. Berikut ini ditunjukkan tabel tentang media pembelajaran yang tersedia di sekolah yang dapat digunakan sewaktu-waktu oleh guru geografi.

Tabel 8
Bentuk Media Pembelajaran yang Tersedia

No	Bentuk	Frekwensi	Persentase
1	Peta	34	69,39
2	Globe	12	24,49
3	Gambar	2	4,08
5	Grafik	1	2,04
Jumlah		49	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari keterangan tabel diatas, jelaslah bahwa media pembelajaran yang sering digunakan adalah peta yakni sebanyak 69,39 %. Hal ini disebabkan karena peta lebih mudah diperoleh dan hampir seluruh SMA Negeri di Kota Pekanbaru memiliki peta. Berikut ini akan diberikan partisipasi kepala sekolah dalam pengadaan media pembelajaran.

Tabel 9
Partisipasi Kepala Sekolah dalam Pengadaan Media Pembelajaran

No	Bentuk	Frekwensi	Persentase
1	Berusaha Sekali	24	48,98
2	Berusaha	12	24,49
3	Cukup Berusaha	8	16,33
4	Kurang Berusaha	3	6,12
5	Tidak Berusaha	2	4,08
Jumlah		49	100,00

Sumber : Data Olahan

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa di dalam pengadaan media pembelajaran pada umumnya partisipasi kepala sekolah cukup besar.

4. Hasil Analisis Data

Untuk menyatakan terjadinya hubungan antara kedua variabel X dan Y, maka diperlukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus product moment. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $r : 0,43$ dengan taraf signifikansi $5 \% = 0,281$ dan pada taraf $r 1 \% = 0,364$. Hal itu berarti terdapat hubungan yang berarti antara penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran geografi oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada SMA

Negeri di Kota Pekanbaru selama tahun ajaran 2006/2007.

E. SIMPULAN

Terdapat 54 guru geografi yang menjadi sampel di SMA negeri di Kota Pekanbaru, dimana 49 orang atau sekitar 91 % yang mengembalikan angket dan sekitar 9 % atau sebanyak 5 orang yang tidak mengembalikan angket. Dari hasil informasi yang tidak mengembalikan angket karena dua orang guru berhalangan hadir, dua orang guru sedang cuti dan satu orang lagi tidak hadir pada saat peneliti mengambil angket yang telah disebarkan sebelumnya. Sebagian besar guru mata pelajaran geografi telah menyiapkan media

pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebesar 81,64 %.

Guru-guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Pekanbaru telah menggunakan media pembelajaran sebesar 71,43 %. Sebagian besar guru-guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri Kota Pekanbaru selalu menggunakan media pembelajaran cukup baik yakni sebesar 93,88 %. Selain itu pula sebagian besar guru-guru kebanyakan menggunakan peta sebagai media pembelajaran yang efektif yakni sebesar 67,35 %. Untuk menyatakan terjadinya hubungan antara kedua variabel X dan Y, maka diperlukan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus product moment. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $r = 0,43$ dengan taraf signifikansi $5\% = 0,281$ dan pada taraf $1\% = 0,364$. Hal itu berarti terdapat hubungan yang berarti antara penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran geografi oleh guru terhadap hasil belajar siswa pada SMA Negeri di Kota Pekanbaru selama tahun ajaran 2006/2007.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, 2006. *Media Pendidikan*. Edisi Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ary Ginanjar Agustian, 2003. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual : Emotional Spritual Quotient) Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5*

- Rukun Islam*. Penerbit Arga, Jakarta
- Asep Herry Herawan, 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan Ke Tiga Belas, Universitas Terbuka, Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- E. Mulyasa, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Martimis Yamin, 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Cetakan Ke Satu, Tim Gaung Persada Press, Jakarta
- Mohd. Daud Kadir, 1979. *Dasar-Dasar Kependidikan*. FKIP-Unri, Pekanbaru
- Sardiman, 2007. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Sumadi Suryabrata, 1982. *Perkembangan Individu*. Rajawali Cipta Press Jakarta.
- _____, 1973. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Tohirin, 2003. *Bahan Ajar Media Pembelajaran*. Pekanbaru